

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas kesempatan kerja melalui pengelolaan sumber daya oleh pemerintah daerah dan masyarakat. Tenaga kerja adalah komponen penting dari setiap proses pembangunan, karena memiliki komponen sosial dan ekonomi, pekerjaan merupakan salah satu aspek yang paling mendasar dari keberadaan manusia. Ketenagakerjaan mendorong keberhasilan pembangunan suatu wilayah secara keseluruhan, karenanya tenaga kerja dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik suatu wilayah telah berkembang. Oleh karena itu, kondisi tenaga kerja juga dapat digunakan untuk mencirikan situasi ekonomi dan sosial, serta tingkat kesejahteraan penduduk setempat pada waktu tertentu.<sup>1</sup>

Kesempatan kerja di suatu daerah merupakan masalah yang paling mendasar. Pengangguran merupakan masalah yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk usia kerja dengan jumlah kesempatan kerja. Pengangguran secara teoritis yakni dihasilkan dari ketidakseimbangan pasar tenaga kerja ketika ada penawaran pekerja yang lebih besar daripada yang dibutuhkan. Akibatnya, terjadi misalokasi tenaga kerja, sehingga beberapa karyawan tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran merupakan masalah yang signifikan dan kritis bagi semua bangsa di dunia. Setiap bangsa dan negara di dunia, baik yang dicap sebagai negara maju maupun negara berkembang, menurut Budhi dalam Sirait dan Marhaeni, mengalami masalah pengangguran; perbedaannya adalah bahwa berkembang.<sup>2</sup>

Sukirno berpendapat bahwa pengangguran berdampak buruk bagi perekonomian dan masyarakat. Pengangguran yang tinggi merugikan ekonomi, seseorang, dan masyarakat karena membuat lebih sulit untuk memaksimalkan kapasitas seseorang untuk kesejahteraan, menurunkan produktivitas, dan mengurangi pendapatan sehingga menyebabkan kemiskinan, kejahatan, dan

---

<sup>1</sup>Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, (Surabaya : Unitomo Press, 2021), 203.

<sup>2</sup>Novlin Sirait dan A.A.I.N. Marhaeni, “ Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”, *E-Jurnal EP Unud* Vol. 2 No. 2, 108-118.

penyakit sosial lainnya.<sup>3</sup> Pengangguran terdiri dari beberapa jenis salah satunya pengangguran terbuka. Alasan memilih pengangguran terbuka karena pengangguran terbuka menunjukkan tingkat masyarakat yang tidak bekerja sama sekali.

Rendahnya lapangan kerja dapat mengakibatkan pengangguran terbuka karena tenaga kerja setiap tahunnya semakin bertambah. Keadaan seperti dalam jangka masa yang lama dan panjang, berakibat mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu. Kondisi dimana seseorang tidak bekerja sama sekali yaitu pengertian dari pengangguran terbuka. Beberapa kondisi yang dicirikan pengangguran terbuka ialah mereka yang merencanakan suatu usaha tetapi belum dimulai, mereka yang berusaha mencari kerja tapi belum mendapatkan serta mereka yang sengaja tidak mencari kerja. Selain itu lapangan kerja yang tidak tersedia, tidak cocoknya dengan kesempatan kerja, dan pendidikannya atau mereka yang tidak mau bekerja dapat menyebabkan pengangguran terbuka.<sup>4</sup>

**Tabel 1.1.**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Pati 2017-2021**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (%)**

| Tahun | TPT (%) |
|-------|---------|
| 2017  | 3,83    |
| 2018  | 3,61    |
| 2019  | 3,74    |
| 2020  | 4,74    |
| 2021  | 4,60    |

Sumber : BPS Kabupaten Pati (<https://patikabs.go.id>), 2022.

Tabel 1.1 menunjukkan pengangguran merupakan suatu masalah yang terjadi di Kabupaten Pati. Selama kurun waktu mulai dari tahun 2016-2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Pati mengalami fluktuatif . Pada Tahun 2016 TPT sebesar 4,12%, pada Tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 3,83% tahun berikutnya mengalami penurunan lagi yaitu Tahun 2018 sebesar 3,61%. Namun di Tahun 2019 mengalami kenaikan 0,13% atau sebesar 3,74% dan pada Tahun 2020 mengalami peningkatan/kenaikan lagi yaitu 1% atau sebesar 4,74%.

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 14.

<sup>4</sup> Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA*, (Jakarta: ESIS, 2007), 9.

Selanjutnya tahun 2021 pengangguran mengalami penurunan 0,14% atau menjadi 4,60%.<sup>5</sup>

Ketegangan pada masalah keluarga sebagai akibat dari tingginya pengangguran dapat menghambat pertumbuhan jangka panjang daerah tersebut, dan karena mengarah pada kemiskinan dan tingkat kejahatan yang tinggi, hal ini sangat mengkhawatirkan kemampuan masyarakat agar bisa memenuhi kebutuhannya. Karena mempengaruhi dan dipengaruhi oleh begitu banyak variabel dalam pola yang tidak selalu jelas untuk dipahami. Masalah pengangguran sangatlah kompleks. Populasi, inflasi, dan pendidikan adalah beberapa variabel yang berdampak pada tingkat pengangguran. Jumlah pengangguran di Kabupaten Pati meningkat karena berbagai keadaan. Jumlah penduduk yakni salah satu variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Populasi akan melonjak sebagai akibat dari ekspansi populasi yang cepat. Pengangguran akan dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi yang lambat karena populasi yang besar. Oleh karena itu, sangat penting untuk membatasi pertumbuhan penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.<sup>6</sup>

**Tabel 1.2.**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Pati 2017-2021**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b> |
|--------------|-------------------------------|
| 2017         | 1.246.691                     |
| 2018         | 1.253.299                     |
| 2019         | 1.259.590                     |
| 2020         | 1.324.188                     |
| 2021         | 1.349.172                     |

Sumber : BPS Kabupaten Pati (<https://patikabs.go.id>), 2022.

Pada tabel 1.2 menunjukkan jumlah penduduk di Kabupaten Pati pada tahun 2016-2020 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Kabupaten Pati 1.239.988 jiwa yang meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2021 total penduduk Kabupaten Pati sebesar 1.349.172 jiwa.<sup>7</sup> Angkatan kerja tumbuh sebagai hasil dari pertumbuhan penduduk tahunan. Subri berpendapat bahwa peningkatan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, *Kabupaten Pati Dalam Angka Tahun 2017-2021*.

<sup>6</sup> Darwin Lie dkk, *Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi*, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 51.

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, *Kabupaten Pati Dalam Angka Tahun 2017-2021*.

peningkatan lapangan kerja akan mengakibatkan peningkatan angka pengangguran.<sup>8</sup>

Inflasi, yang merupakan kenaikan harga secara keseluruhan, merupakan faktor kedua yang berkontribusi terhadap pengangguran. Tingginya jumlah pengangguran akan diperparah dengan tingkat inflasi tahunan yang juga akan berdampak pada taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Secara alami, daerah dengan ekonomi yang kuat memiliki tingkat inflasi yang rendah, tetapi daerah tertentu mungkin mengalami peningkatan inflasi yang sangatlah tinggi, yang dikenal dengan hiperinflasi. Jumlah atau tingkat pengangguran di suatu daerah akan meningkat secara drastis jika terjadi inflasi yang signifikan karena bisnis akan menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi tenaga kerja sebagai akibat dari kenaikan harga secara keseluruhan. Sehingga terjadi angka pengangguran meningkat dan tidak dapat dihindari, maka mengakibatkan kemunduran ekonomi.<sup>9</sup>

**Tabel 1.3.**  
**Inflasi Kabupaten Pati 2017-2021**

| Tahun | Inflasi (%) |
|-------|-------------|
| 2017  | 3,51        |
| 2018  | 2,77        |
| 2019  | 2,48        |
| 2020  | 1,24        |
| 2021  | 1,59        |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah (<https://jateng.bps.go.id/>), 2022.

Tabel 1.3 menunjukkan tingkat inflasi lima tahun terakhir terjadi fluktuasi yaitu pada tahun 2017 inflasi sebesar 3,51%. Tahun 2018 mengalami penurunan inflasi menjadi 2,77%. Tahun 2019 terjadi penurunan yaitu menjadi 2,48%. Tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 1,24%. Selanjutnya di tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 1,59%. Inflasi di Kabupaten Pati mengalami penurunan dan kenaikan dimana ditahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan tetapi di tahun 2021 mengalami kenaikan hal ini dikarenakan adanya pandemi covid dimana harga-harga mengalami kenaikan.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengangguran yakni Pendidikan. Banyaknya pengangguran juga dipengaruhi oleh faktor

<sup>8</sup> Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 53.

<sup>9</sup> Hendri Hermawan dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Pekalongan : Nasya Expanding Managemen, 2021), 182.

pendidikan. Pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil intetraksi potensi dengan konteks kehidupan. Pendidikan Islam merupakan sebagai sub system pendidikan nasional, pada hakikatnya juga bertujuan untuk berpartisipasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia bangsa dalam segala aspeknya, terutama sekali dalam peningkatan moral serta kesejahteraan di masa yang akan datang. Pandangan pokok mengenai proses pendidikan sepanjang hidup adalah berlangsung di jalur formal, informal maupun non formal, dimana manusia itu hidup. Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) masuk dalam kategori Lembaga Pendidikan formal dan sangat memungkinkan untuk dapat dijadikan sebagai proses pengembangan kualitas sumber daya manusia.<sup>10</sup>

**Tabel 1.4.**

**Jumlah Murid Sekolah Islam di Kabupaten Pati 2017-2021**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Murid Sekolah Islam(Jiwa)</b> |
|--------------|---|
| 2017         | 67.817                                  |
| 2018         | 79.006                                  |
| 2019         | 70.013                                  |
| 2020         | 69.895                                  |
| 2021         | 45.719                                  |

Sumber : BPS Kabupaten Pati (<https://patikabs.go.id>), 2022.

Tabel 1.4 menunjukkan pada tahun 2017 jumlah murid sekolah islam di Kabupaten Pati yaitu sebesar 67,817 jiwa dan pada Tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 79,006 jiwa dan selanjutnya penurunan menjadi 60.013 jiwa ditahun 2019. selanjutnya di tahun 2020 mengalami penurunan Kembali jumlah murid sekolah islam menjadi 69.895 jiwa. Di tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu turun sebesar 24.176 jiwa yaitu menjadi 45.719 jiwa.<sup>11</sup> Menurut Kamaludin, bakat dan kesempatan kerja seseorang meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Karena individu berpendidikan tinggi seringkali memiliki berbagai bakat atau keterampilan, ada lebih banyak kesempatan kerja dan dapat mengurangi pengangguran.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Ahmad Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), 257-274

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, *Kabupaten Pati Dalam Angka Tahun 2017-2021*.

<sup>12</sup> Rustian Kamaluddin, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), 59.

Hasil penelitian Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah Masjkuri pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domesdtk Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa timur Tahun 2010-2014”. Hasil menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pengangguran<sup>13</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan Valentine Brahma Putri Sembiring dan Gatot Sasongko pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011-2017”. Hasl penelitian menunjukan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Suhendra dan Bayu Hadi Wicaksono pada tahun 2016 dengan judul “Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia”. Penelitian menunjukan hasil inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan Sri Yuni Bintang dan Riandani Rezki Prana pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat pengangguran Terbuka di Kota Medan”. Hasil penelitian menunjukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.<sup>16</sup>

Pada penelitian yang dilakukan Enike Fina Polla, Een N. Walewangko, dan Steeva Y.L. Tumangkeng pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan

---

<sup>13</sup> Trianggono Budi Hartatnto dan Siti Umajah Maskuri, “Kadek Linda Puspita Yani, I Made Sara, Erna Trisnadewi, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domesytik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa timur Tahun 2010-2014”, *Jurnal Ilmu Eknomi dan Terapan* Vol. 2 No. 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (2017).

<sup>14</sup> Valentine Brahma putri Sembiring dan Gatot Sasongko, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011-2017”, *International Journal of Social Science and Business* Vol. 3 No. 4, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (2019).

<sup>15</sup> Indra Suhendra dan Bayu Hadi Wicaksono , “Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia” , *Jurnal Ekonomi-Qu* Vol. 6 No. 1, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (2016).

<sup>16</sup> Sri Yuni Bintang dan Riandani Rezski Prana, “Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat pengangguran Terrbuka di Kota Medan”, *Jurnal Studi Manajemen* Vol. 2 No. 2, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma (2020).

Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019”. Menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.<sup>17</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan Dahma Amar Ramdhan, Djoko Setyadi, dan Adi Wijaya pada tahun 2017 dengan judul “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran.<sup>18</sup>

**Tabel 1.5.**  
**Research Gap**

| <b>Peneliti</b>   | <b>Judul Penelitian</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>   |
|---|---|---|
| Valentine Brahma Putri Sembiring dan Gatot Sasongko, <i>International Journal of Social Science and Business</i> Vol. 03 No. 04,2019. | Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011-2017. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran. |
| Sri Yuni Bintang dan Riandani Rezki Prana <i>Jurnal Studi Manajemen</i> Vol. 02 No. 02, 2020.   | Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat pengangguran Terbuka di Kota Medan.   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.         |
| Dahma Amar Ramdhan, Djoko Setyadi, dan Adi Wijaya <i>INOVASI</i> Vol. 03, No. 01, 2017.   | Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda.  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran.      |

<sup>17</sup> Enike Fina Polla, Een N. Walewangko, dan Steeva Y.L. Tumangkeng, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 21 No. 2, Fakultas Ekoomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado (2021).

<sup>18</sup> Dahma Amar Ramdhan, Djoko Setyadi, dan Adi Wijaya, “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda”, *INOVASI* Vol. 13 No. 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda (2017).

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya masih ada yang bersifat berlawanan maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, inflasi, dan pendidikan terhadap pengangguran. Pada penelitian ini penulis membahas lebih dalam mengenai penyebab pengangguran khususnya di Kabupaten Pati. Alasan memilih meneliti Pengangguran di Kabupaten Pati karena melihat angka pengangguran terbuka dalam waktu 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017-2021 di kabupaten Pati yang awalnya mengalami penurunan namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti penyebab naiknya angka pengangguran tersebut.

Permasalahan pengangguran di Kabupaten Pati dengan melihat data persentase 11 tahun (2011-2021) mengalami penurunan dan peningkatan atau fluktuatif. Sedangkan jumlah penduduk selama 11 tahun (2011-2021) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Akan tetapi inflasi dan pendidikan islam selama 11 tahun (2011-2021) mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai jumlah penduduk, inflasi, pendidikan islam serta pengangguran di Kabupaten Pati dalam kurun waktu 2011-2021. Berdasarkan permasalahan diatas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INFLASI, DAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN PATI TAHUN 2011-2021 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian berfokus untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan pendidikan islam terhadap pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021 dalam perspektif ekonomi islam.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021 dalam perspektif ekonomi islam?
2. Bagaimanakah inflasi berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021 dalam perspektif ekonomi islam?
3. Bagaimanakah pendidikan islam berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021 dalam perspektif ekonomi islam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021 dalam perspektif ekonomi islam.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021 dalam perspektif ekonomi islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan islam terhadap pengangguran di Kabupaten Pati tahun 2011-2021 dalam perspektif ekonomi islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari setiap penelitian hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan, terutama dalam hal pengembangan keilmuan dan praktik. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberi sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengangguran di suatu daerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- b) Memberikan bukti empiris kebenaran teori-teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dalam suatu daerah dalam penelitian ini dikaitkan dengan jumlah penduduk, inflasi dan pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Akademik  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan permasalahan ekonomi seperti pengangguran pada suatu daerah serta menjadi bahan penelitian tentang pengaruh jumlah penduduk, Pendidikan dan upah terhadap pengangguran.
- b) Bagi Penulis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang subjek tersebut.

## F. Sistematika Penulisan

### 1. Bagian awal

Bagian ini berisi judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

### 2. Bagian isi

Bagian ini berisi garis besar dari bab I sampai bab V

#### Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

#### Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

#### Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian.

### 3. Bagian akhir

Bagian ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.